

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Wisata kuliner adalah perjalanan yang memanfaatkan masakan serta suasana lingkungannya sebagai objek tujuan wisata. Pengalaman wisatawan dapat dilihat dari daya tarik yang dimiliki oleh café itu sendiri. Atraksi berupa estetika bangunan yang dimiliki, suasana nyaman dan santai, dan rasa kuliner yang pas dan cocok, pelayanan prima yang dimiliki oleh café tersebut juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Café Rode Winkel bisa dikatakan sebagai salah satu bangunan *adaptive reuse* adalah konversi bangunan, situs, atau distrik dari satu penggunaan ke penggunaan lainnya. Ketika situs peninggalan telah digunakan kembali, penggunaan baru harus mendukung interpretasi dan pemahaman berkelanjutan tentang nilai warisan sementara serta menyesuaikan fungsi baru. Alih-alih berusaha untuk membekukan bangunan bersejarah atau situs, *adaptive reuse* dapat memberikan kehidupan baru untuk itu.

B. SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil dari penelitian ini yang harapannya bisa berdampak baik pada seluruh stakeholder yang terlibat adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya komitmen pemerintah, masyarakat lokal, serta pengelola café Rode Winkel agar pengembangan produk kuliner berjalan dengan baik dan melibatkan seluruh partisipasi stakeholder yang terlibat untuk terus berupaya meningkatkan dan menciptakan pengalaman yang baik untuk seluruh wisatawan dan pelanggan
2. Saran selanjutnya mempertahankan kualitas, menjaga fasilitas, dan tetap memperhatikan kepuasan pelanggan, estetika bangunan, dan nuansa sejarah yang menjadi faktor utama pada café ini.
3. Perlu adanya strategi pengembangan produk kuliner yang lebih mendalam, sehingga fokus pengembangan yang ada lebih menggambarkan kelebihan dan sesuatu yang lebih identik yang disediakan oleh café Rode Winkel.